

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama dinegara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara, agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatannya cukup dimengerti dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam,maka akan terlihat lebih rumit dan begitu

kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran disekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru,) peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan anak. Hal ini sebagai sub *system* dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani disekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan

kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yg kurang menyenangkan dan mengembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah atau diluar sekolah.

Pembelajaran pendidikan jasmani, sepakbola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam sepakbola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepakbola seperti *dribbling* bola, *passing* dan menghentikan bola. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. *Passing* bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepakbola. Maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah.

Melakukan *passing* dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *passing* tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing*, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik mengoper bola dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik mengoper bola dengan baik dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengoper dalam permainan seepakbola perlu diterapkan cara mengajar yang tepat agar diperoleh kemampuan mengdengan oper baik.

Pelaksanaan variasi pembelajaran mendorong dalam memecahkan persoalan yang ada didalam permainan sepakbola terutama dalam pembelajaran *passing*. Melalui variasi pembelajaran pada pembelajaran *passing* diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang selama ini terlihat dilapangan. Kesalahan yang sering terjadi antara lain *passing* yang dilakukan siswa terlalu kuat dalam mendorong bola, kurang penguasaan dalam mengontrol bola. kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa di SMK Swasta Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai T.A. 2013/2014 adalah belum menguasai teknik *passing* dengan benar.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat manerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abtrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan. Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadikan permaian sepakbola sekedar melepas kebosanan dalam belajar sehingga penguasaan teknik *passing* dalam permainan sepakbola tidak meningkat. Permasalahan yang juga ditemukan adalah mengenai kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru olahraga dalam mengajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani kelas XI SMK Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai T.A. 2012/2013 pada hari Rabu

10 April 2013. Adapun diketahui bahwa hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola siswa masih kurang baik. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *passing*, waktu melakukan *passing* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan kaki dengan bola. *Passing* yang dilakukan sering gagal dan bola selalu tidak tepat sasaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap juga merupakan permasalahan yang terjadi. Kemudian hasil belajar siswa masih jauh dari KKM, dimana KKM disekolah melati adalah 75. Dari hasil observasi terdapat 9 siswa yang tuntas dalam belajar (30%) dan 21 siswa yang tidak tuntas dalam belajar (70%). Dan siswa yang tuntas masih sebagian kecil saja. Dan hal ini adalah masalah yang cukup nyata yang terjadi didalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi sepak bola.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teknik *passing* yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain sepakbola menjadi lebih baik. Melalui variasi pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran sepakbola terutama pada materi *passing* diharapkan akan berjalan dengan optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi dan membuat siswa tidak bosan lagi dalam pembelajaran.

Peneliti akan mengadakan penelitian mengenai **“Optimalisasi Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat di klasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola peserta didik masih sangat rendah.
2. Guru pendidikan jasmani hanya melakukan gaya mengajar konvensional dan tujuan pembelajaran tercapai tetapi di lihat dari individu peserta didik, mereka tetap saja belum sempurna melakukan *passing* dalam permainan sepak bola.
3. Peserta didik kurang aktif dan serius dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Peserta didik memperoleh sedikit kesempatan untuk melakukan bagaimana cara *passing* dalam sepak bola.
5. Peserta didik terkadang berpikir bahwa *passing* itu sangat sulit dilakukan karena sering gagal dalam memberikan bola kepada kawan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas Optimalisasi Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Melati Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Jasmani.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan variasi pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian. Khususnya tentang variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Dan dapat dijadikan masukan bagi Guru Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.